

**EVALUASI PELAKSANAAN *PEER EDUCATION*
TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DI
SMP N 3 TURI
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Armi Dwi Setyaningsih
1710104008**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

EVALUASI PELAKSANAAN *PEER EDUCATION*
TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA DI
SMP N 3 TURI
SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Armi Dwi Setyaningsih
1710104008



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dra. Hj. Umu Hani E.N., M.Kes
Tanggal : 13 JULI 2018

Tanda Tangan :


EVALUASI PELAKSANAAN *PEER EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP N 3 TURI SLEMAN

Armi Dwi Setyaningsih , Umu Hani E.N.

Abstrak : *Peer education* memiliki peranan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan lebih efektif dalam menghasilkan perubahan positif yang lebih besar dalam perilaku kesehatan remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *peer education* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP N 3 Turi Sleman. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi-Eksperimental Design* dengan metode *Posttest Only Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Proporsional simple random sampling* sebanyak 60 siswa. Instrumen penelitian adalah kusioner dengan analisis data menggunakan uji statistik *Independent T-Test*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai *p-value* 0,000 dapat diartikan bahwa ada perbedaan pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas VIII dan IX SMP N 3 turi Sleman pada kelompok yang belum dan yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 89,33 dan kelompok kontrol 67,60.

Kata Kunci : *Peer Education*, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.

Abstract : *Peer education* has a role in improving youth reproductive health knowledge and is more effective in generating greater positive change on youth health behaviour. The purpose of this research is to know the influence of *peer education* implementation on youth reproduction health knowledge at SMP N 3 Turi Sleman. This type of research uses *Quasi-Experimental Design* with *Post-test Only Control Group Design* method. Sampling technique is by *Proportional simple random* as many as 60 students. The research instrument is questionnaire with data analysis using *Independent T-Test* statistic test. The result of this research is *p-value* = 0,000 and interpreted differences on influence of reproduction health knowledge on youth in class VIII and IX SMP N 3 Turi Sleman in which groups have not and already implemented reproductive health education through *peer education* with the average value of the experimental group 89.33 and the control group 67.60.

Keywords : *Peer education*, Reproductive Health knowledge.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dimulai dari umur 10 sampai 19 tahun. Pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan-perubahan baik fisik, psikologis maupun sosial yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya.

Masalah yang saat ini sering muncul pada remaja adalah seputar TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), permasalahan yang menonjol salah satunya adalah masih rendahnya pengetahuan remaja tentang seksualitas (BKKBN, 2014). Informasi yang didapatkan remaja tanpa suatu penjelasan yang benar akan berakibat pada penyalahgunaan fungsi organ reproduksi yang nantinya dapat berdampak buruk bagi masa depannya.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dibuktikan dengan adanya data 35,3 % remaja perempuan dan hanya 31,2 % remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Gejala PMS kurang diketahui oleh remaja, hanya 9,9 % remaja perempuan dan 10,6 % laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV-AIDS (SDKI, 2012).

Dinkes Kesehatan DIY pada tahun 2015 mencatat terdapat 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah tersebut, 976 diantaranya hamil di luar pernikahan yang disebabkan karena melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten/kota di Yogyakarta. Di Bantul terdapat 276 kasus, Kota Yogyakarta terdapat 228 kasus, Sleman 219 kasus (PKBI DIY, 2015). Dengan adanya data-data tersebut tentunya akan mengakibatkan beberapa dampak negatif ataupun risiko yang akan terjadi.

Peran PKBI dalam mengatasi permasalahan KRR salah satunya membentuk *peer educator* (PE) yang diambil dari siswa-siswi di setiap sekolah yang nantinya akan melakukan advokasi terhadap siswa lain dalam memecahkan masalah terkait dengan kesehatan reproduksi mereka, pendidikan sebaya mempunyai efektivitas dalam pembelajaran kesehatan reproduksi dibandingkan dengan program lainnya, dimana peran teman sebaya dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi remaja tersebut terkait proses perubahan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan reproduksinya.

Cakupan kabupaten/kota yang mampu melaksanakan PKPR atau *peer education* terus meningkat tetapi masih dibawah target yaitu 90% pada akhir 2014. Pada akhir tahun 2019 ditargetkan 45% puskesmas di Indonesia telah menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja (Kemenkes RI, 2015). Cakupan *peer education* di daerah Provinsi Yogyakarta tahun 2016 yaitu daerah Sleman sebanyak 18, Bantul 17, Kulon Progo 15, Kota Yogyakarta 4 dan Gunung Kidul sebanyak 3 (BKKBN, 2016).

Peran bidan dalam melakukan upaya preventif maupun promotif di komunitas terkait permasalahan kesehatan reproduksi remaja yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja salah satunya dengan cara penyuluhan tentang lingkup kesehatan reproduksi remaja baik di masyarakat maupun melalui sekolah. Dalam Permenkes nomor 28 tahun 2017 pasal 19 dijelaskan bahwa bidan berwenang dalam memberikan pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah.

Hasil wawancara dengan guru BK di SMP N 3 Turi Sleman mengatakan bahwa di SMP N 3 Turi Sleman sudah terbentuk kelompok *peer education* dan sudah berjalan sejak tahun 2016, pemberian pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan sudah dilakukan di kelas VIII tahun ajaran 2016-2017, tetapi untuk kelas VIII pada

tahun ajaran 2017-2018 belum pernah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* hanya saja pernah dilakukan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Turi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, peneliti menyadari bahwa pelaksanaan *peer education* pada tahun 2018 di SMP N 3 Turi Sleman kurang berjalan secara maksimal yang berdampak pada munculnya permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP N 3 Turi Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi-Eksperimental Design* dengan metode *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX di SMP N 3 yang berjumlah 242. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Proporsional simple random sampling* sebanyak 60 siswa dan diambil sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kusioner dengan uji analisis data menggunakan uji statistik *Independent Sample T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMP N 3 Turi Sleman tahun 2018

Umur	Ekperimen		Kontrol	
	F	Presentasi %	F	Presentasi %
13 tahun	0	0 %	6	16,7 %
14 tahun	6	20 %	18	60 %
15 tahun	21	70 %	7	23,3 %
16 tahun	3	10 %	0	0 %
Jumlah	30	100 %	30	100 %

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas kelompok eksperimen berusia 15 tahun sebanyak 21 siswa (70%) dan kelompok kontrol sebagian besar berusia 14 tahun sebanyak 18 siswa (60%).

Pengetahuan Siswa SMP N 3 Turi Sleman Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 4.1 Hasil Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Kelompok	Ekperimen	Present	Kontrol	Present
Baik	29	96,7 %	9	30 %
Cukup	1	3,3 %	17	56,7 %
Kurang	0	0 %	4	13,3 %
Jumlah	30	100 %	30	100 %

Sumber : data primer, 2018

Nilai pengetahuan kesehatan reproduksi dalam klasifikasi pengetahuan baik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan perolehan kelompok eksperimen sebesar 96,7% dan 30% pada kelompok kontrol. Dapat kita ketahui bahwa prosentase tertinggi pada kelompok eksperimen dalam pengetahuan

baik dan pada kelompok kontrol dengan prosentase tertinggi dalam pengetahuan cukup. Prosentase terendah pada kelompok eksperimen terdapat dalam pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang masih terdapat dalam kelompok kontrol.

Evaluasi pelaksanaan *peer education* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP N 3 Turi Sleman

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP N 3 Turi Sleman

	Kelompok	p-value
Nilai	Ekperimen	0,103
	Kontrol	0,118

Sumber: data primer, 2018

Hasil uji normalitas dengan rumus *Shapiro Wilk* didapatkan hasil p-value pada kelompok eksperimen 0,103 dimana nilai p-value $> 0,05$ ($0,103 > 0,05$) dan hasil p-value pada kelompok kontrol 0,118 dimana p-value $> 0,05$ ($0,118 > 0,05$). Jadi hasil uji normalitas data pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa siswi SMP N 3 Turi Sleman didapatkan data tersebut normal.

Tabel 4.4 Perbedaan Hasil Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Kelompok	Mean	Mean Diff	p-value
Eksperimen	89,33	21,733	0,000
Kontrol	67,60		

Sumber : data primer, 2018

Hasil uji *Independet sample t-test* didapatkan nilai p-value 0,000 yang artinya p-value $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak, artinya ada perbedaan pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada kelompok yang sudah dan kelompok yang belum dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* di SMP N 3 Turi Sleman.

PEMBAHASAN

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas VIII di SMP N 3 Turi Sleman pada kelompok yang belum dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education*

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan responden pada kelompok kontrol dimana kelompok yang belum dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* menghasilkan nilai rata-rata dibawah kelompok eksperimen dimana kelompok yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalaui *peer education* hasil nilai rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 67,6.

Hasil pengetahuan yang dimiliki oleh responden pada kelompok kontrol 56,7 % memiliki pengetahuan cukup hal tersebut karena pada kelompok kontrol belum pernah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education*.

Menurut (Triwibowo, 2015) pendidikan kesehatan reproduksi merupakan suatu proses pemberian informasi melalui kegiatan baik dengan pendidikan kesehatan melalui *peer education* maupun melalui ekspertisi atau tenaga kesehatan lainnya yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi seseorang tersebut.

Ketika pemberian informasi yang kurang efektif maka akan mempengaruhi hasil pengetahuan yang didapat oleh penerima informasi sehingga terjadi minimnya pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK, mengatakan bahwa “kelas VIII periode 2017/2018 belum pernah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* karena terjadi keterbatasan waktu.” sehingga peneliti menyebutkan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok kontrol.

Dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan melalui *peer education* memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa-siswi mempunyai kebebasan untuk berpendapat dan tidak sungkan untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapi (Imron, 2012). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Jetnipit, 2013) bahwa kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi oleh teman sebaya memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pendidikan Sebaya (*Peer Education*) merupakan salah satu cara potensial untuk memberdayakan remaja agar terhindar dari masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dapat mengancam masa depan dan mengancam jiwanya sesuai dengan penelitian (Astrika, 2017) bahwa pendidikan kesehatan reproduksi melalui teman sebaya dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran teman sebaya yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi.

Peer education sangat penting diberikan pada remaja karena pada saat pemberian informasi tersebut setiap individu merasakan adanya kesamaan satu dengan lainnya seperti dari segi usia, kebutuhan, tujuan maupun saling keterbukaan permasalahan yang ada sehingga lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut atau lebih produktif untuk saling bertukar informasi yang dimiliki setiap individu.

Belum dilaksanakannya pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* dapat kita ketahui bahwa sangat mempengaruhi derajat pengetahuan siswa-siswa pada kelompok kontrol dengan hasil penelitian nilai rata-rata yang dimiliki kelompok kontrol jauh dari nilai maksimal responden

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada kelompok yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi di SMP N 3 Turi Sleman pada kelompok eksperimen yaitu 89,33 dimana hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui *peer education* dilakukan untuk memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi oleh teman sebaya dengan harapan mampu memberikan pengaruh terhadap informasi yang diterima sebagai dasar terbentuknya pengetahuan yang baik sebelum terbentuknya sikap seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan diantaranya informasi dan lembaga pendidikan sebagai narasumber. Faktor pengetahuan yang dimiliki responden memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh, sehingga pengetahuan yang baik harus menjadi dasar seseorang untuk bersikap, pengetahuan tersebut akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar remaja untuk melakukan pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu tertentu (Azwar, 2011).

Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa-siswi SMP N 3 Turi Sleman yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui pendidikan sebaya atau *peer education*. Output yang

diharapkan yaitu responden akan mempunyai informasi-informasi yang relevan dimana dapat mempengaruhi derajat kesehatan reproduksi responden.

Siswa yang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* akan mencetak informasi-informasi yang mereka butuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu *peer educator* yaitu ketika dilaksanakan *peer education* setiap individu dapat mencapai kebebasan sendiri, dalam arti kebebasan untuk mengutarakan pendapat, kelompok target lebih merasa nyaman berdiskusi dengan teman sebaya mengenai masalah pribadi mereka seperti permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan mempermudah remaja untuk saling bertukar informasi.

Hal tersebut diperjelas dengan hasil penelitian bahwa pada kelompok yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* didapatkan hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen 89,33 dengan 96,7 % responden memiliki pengetahuan baik.

Hasil pengetahuan yang dimiliki setiap individu pada kelompok eksperimen dimana pengaruh adanya *peer education* adalah mendorong setiap individu untuk berpendapat dan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang luas. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru BK SMP N 3 Turi Sleman bahwa “ketika pelaksanaan *peer education* setiap individu dapat merasakan kedekatan antar teman sebaya yang berperan sebagai pemberi informasi atau narasumber, sehingga mempermudah pemahaman siswa dari informasi yang disampaikan.”

Tujuan dari pendidikan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan oleh *peer group* tersebut sejalan dengan penelitian (Nelva, 2013) bahwa remaja yang menerima informasi tentang seks pranikah dapat mencegah terjadinya perilaku negatif terhadap seks pranikah dan berperilaku yang positif dibandingkan remaja yang tidak pernah menerima informasi tentang seks pranikah sehingga dapat diartikan bahwa responden yang diberikan informasi-informasi terkait kesehatan reproduksi yang relevan maka akan memiliki pengetahuan baik, ketika responden memiliki pengetahuan baik maka akan berdampak pada sikap dan perilaku yang positif pula serta dapat mencegah perilaku yang menyimpang salah satunya seks pranikah.

Perbedaan pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas VIII dan IX SMP N 3 Turi Sleman pada kelompok yang belum dan kelompok yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education*

Hasil uji *Independent sample t-test* menunjukkan ada perbedaan pengaruh pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada kelompok yang belum dan kelompok yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* di SMP N 3 Turi Sleman.

Adanya perbedaan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan aspek afektif yang diberi pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education*, dimana pendidikan sebaya atau *peer education* efektif diberikan pada remaja guna menambah informasi-informasi yang relevan dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (Astrika, 2017).

Pendidikan kesehatan reproduksi melalui pelaksanaan *peer education* di SMP N 3 Turi Sleman ini memberikan dampak terhadap pengetahuan baik yang dimiliki siswa-siswi yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education*.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 43 disebutkan bahwa:

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai manusia apabila tidak mengetahui suatu informasi maka bertanyalah terhadap orang yang mempunyai pengetahuan terkait informasi tersebut guna mendapatkan informasi apa yang tidak diketahui sehingga dapat memiliki pengetahuan yang baik dari informasi yang telah didapatkan.

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi tersebut yaitu dengan melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang telah dilakukan oleh *peer educator* sehingga dapat memberikan output pengetahuan yang baik pada responden yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education*, karena dengan metode *peer education* ini dapat melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi yang diberikan secara langsung dari teman sebaya dan untuk teman sebayanya

Dilihat dari cara penyampaian informasi, metode *peer education* lebih mengembangkan kemampuan berfikir tiap individu dalam mengungkapkan pendapat yang dapat memicu adanya interaksi dan timbal balik informasi dari tiap individu sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan sangat bervariasi hal tersebut berdampak pada bertambahnya pengetahuan tiap individu (Astrika, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas VIII di SMP N 3 Turi Sleman pada kelompok yang belum dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* menghasilkan nilai rata-rata 67,6.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas IX SMP N 3 Turi Sleman pada kelompok yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* menghasilkan nilai rata-rata 89,33

Terdapat perbedaan pengaruh pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas VIII dan IX SMP N 3 Turi Sleman pada kelompok yang belum dan kelompok yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* dengan hasil p -value 0,000 (p -value < α). Selisih rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu 21,733. Rata-rata kelompok yang sudah dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education* lebih tinggi daripada kelompok yang belum dilaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi melalui *peer education*.

Saran

Bagi pihak SMP N 3 Turi Sleman diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas program *peer education* sebagai kebijakan pemerintah dengan cara memberikan waktu tertentu untuk pelaksanaan *peer education* serta meningkatkan kerjasama dengan pihak Puskesmas Turi Sleman karena program *peer education* sangat efektif diberikan pada remaja guna memperkaya pengetahuan para remaja terkait kesehatan reproduksi remaja dan dapat melakukan evaluasi pelaksanaan *peer education*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrika, F. (2017). Pengaruh Metode *Peer Education* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi SMP di Pondok Ta'mirul Islam Surakarta. *Jurnal EDU Nursing*. 2 (1)
- Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2016). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Tersedia dalam <http://www.BKKBN/2016.co.id> Diakses tanggal 1 November 2017
- BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja. (2014). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN
- Triwibowo, C dan Puspahandani, M E., (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2012). The World Health Report 2012. Tersedia dalam <http://www.who.int./whr/2010/en/index.html> Diakses tanggal 29 Oktober 2017
- SDKI. (2012). Survei Dasar Kesehatan Indonesia. Tersedia dalam <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017
- PKBI DIY. (2015). Hak Reproduksi dan Seksual. Tersedia Dalam http://www.pkbi-diy.info/?page_id=3495 Diakses tanggal 19 Oktober 2017.
- Kemendes RI. (2015). *Info DATIN: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Jetnpit, Sommard and Chulaporn Sota. (2013). The effectiveness of a school-based sexual health education program for junior high school students in Khon Kaen, Thailand. *Procedia-Social Behavioral Sciences*. 9 (4). 208-214.
- Imron, Ali. (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Peer Educator & Efektifitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nelva. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pra Nikah. Tersedia dalam <http://www.jurnal.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/download/4115/4008> Diakses tanggal 20 April 2018.

